

Application of Environment-Based Discovery Learning Models to Improve Students Learning Outcomes in Class V Elementary School

Mutiarasati Puspoarum

SD Negeri 1 Karangnongko
mura.tiaru@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

The purpose of this study is to improve the learning outcomes of grade V students on Ecosystem material at SD Negeri 1 Karangnongko for the 2021/2022 academic year through the application of an environment-based Discovery Learning model. The population of this study was all class V totaling 25 students. This study belongs to the type of classroom action research. The research method uses observation, test, interview, and documentation methods. Data analysis techniques use qualitative descriptive with data reduction, data presentation and conclusions. The test results showed that the students who completed the pre-cycle stage were 9 students or 36%. In cycle I students who completed it became 16 students or 64%, then in cycle II it increased to 21 students or 84%. Researchers concluded that the application of an environment-based discovery learning model can improve the learning outcomes of grade V students of SD Negeri 1 Karangnongko.

Keywords: *discovery learning, environment, learning outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi Ekosistem di SD Negeri 1 Karangnongko tahun Pelajaran 2021/2022 melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning berbasis lingkungan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Metode penelitian menggunakan metode observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil tes menunjukkan siswa yang tuntas pada tahap pra siklus sejumlah 9 siswa atau 36%. Pada siklus I siswa yang tuntas menjadi 16 siswa atau 64%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 21 siswa atau 84%. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Karangnongko.

Kata kunci: *discovery learning, lingkungan, hasil belajar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam mengembangkan potensi dan kualitas manusia. Hasil belajar siswa menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Meningkatkan hasil belajar siswa menjadi tantangan yang relevan dan penting dalam menghadapi perubahan dinamika kebutuhan dan tuntutan zaman.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, proses pembelajaran menghadapi berbagai perubahan paradigma dan metode. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang adaptif, kreatif, dan mampu berpikir kritis. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada penerapan pembelajaran yang inovatif.

Siswa pada jenjang sekolah dasar dengan rentang usia 7-11 tahun, berada pada tahap operasional kongkrit, yang lebih mudah memahami berbagai konsep ilmu pengetahuan dengan pengalaman nyata dan benda-benda di sekitar mereka. Menurut Jean Piaget dalam Dwi Siswoyo, dkk (2013) peserta didik usia 7-11 tahun sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret (Dwi Siswoyo, dkk, 2013).

Materi Ekosistem yang disampaikan guru kepada siswa kelas V SD Negeri 1 Karangnongko dengan metode konvensional ternyata tidak membuat tujuan pembelajaran tercapai. Dibuktikan dengan hasil tes siswa yang rendah, dengan jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 9 dari 25 siswa, dimana nilai KKM yang ditetapkan adalah 70. Pada awal penelitian, penulis menargetkan untuk 75% siswa tuntas dalam penelitian ini.

Selain dari sudut pandang siswa, guru juga memiliki tugas pokok yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan pembelajaran sesuai harapan pemerintah untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan persaingan global. Disadur dari laman resmi pemerintah peraturan.go.id, tugas pokok dan fungsi guru berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 yang masih berlaku, maka tugas guru adalah: (a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (b) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (c) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, (d) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, (e) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mengkaji berbagai literatur, berdiskusi dengan teman sejawat, kemudian memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar" dengan harapan kombinasi model dan pendekatan tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif solusi dan jawaban dari masalah yang ada.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini juga telah dilakukan. Ega Paramita (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Model *Discovery Learning* Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA" membuktikan bahwa model *discovery learning* berbasis outdoor study memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA (Paramita, Ega. dkk 2020). Selain itu penelitian lain oleh Rini Siswanti (2019) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA SD, menyebutkan bahwa metode pembelajaran *discovery learning* dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, memiliki rasa ingin tahu dalam melakukan percobaan, banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa, adanya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang di berikan guru, hilangnya keluhan bosan dan malas pada saat mengikuti

pembelajaran, membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPA SD menunjukkan adanya peningkatan pada minat belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA SD (Siswanti, Rini. 2019).

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi para pengajar, lembaga pendidikan, serta pihak terkait dalam memahami pentingnya inovasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan masa depan.

Sebagai penulis, saya sangat antusias untuk menjalankan penelitian ini dan berkontribusi dalam pengembangan dunia pendidikan. Semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di masa depan.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian tindakan kelas. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mencari informasi mengenai profil sekolah dan kondisi siswa sebelum adanya tindakan. Tes dan dokumentasi dilakukan untuk mengukur dan mendokumentasikan hasil penelitian ini. Alat dan instrument yang digunakan adalah alat tulis, lembar observasi, soal tes, *tape recorder*, dan kamera. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, siklus I dan siklus II dari bulan November-Desember 2021 dengan hasil tes pra siklus menjadi acuan awal. Populasi penelitian ini melibatkan siswa kelas V SD Negeri 1 Karangnongko yang berjumlah 25 siswa pada tahun pelajaran 2021/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 1 Karangnongko terletak di sebelah selatan pusat kota Boyolali, berjarak sekitar 3km. Kondisi geografis lingkungan yang sebagian besar merupakan ladang dan kebun, menjadikan lingkungan ini mendukung untuk pelaksanaan penelitian ini, mengingat salah satu variabelnya mengandalkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Siti Khasinah (2021) menyebutkan bahwa *Discovery Learning Method* adalah gaya belajar aktif dan langsung yang dikembangkan oleh Jerome Bruner pada tahun 1960-an. Bruner menekankan bahwa belajar itu harus sambil melakukan atau *learning by doing*. Pada penelitian ini, kegiatan *learning by doing* dapat diamati langsung berdasarkan urutan sintaks model *discovery learning*. Kemendikbud (2013) dan juga Sinambela (2017) dalam menetapkan enam tahapan dalam pembelajaran *Discovery learning* yang harus diterapkan secara sistematis. Keenam langkah tersebut adalah; 1). *Stimulation* atau pemberian rangsangan; 2). *Problem statement* atau identifikasi masalah; 3). *Data collection* atau pengumpulan data dan informasi; 4). *Data processing* atau pengolahan data; 5). *Verification* atau analisis dan interpretasi data atau disebut juga pembuktian; 6). *Generalization* atau penarikan kesimpulan (Siti Khasinah, 2021).

Ada beberapa kelebihan atau keunggulan dari model *discovery learning*, diantaranya yaitu menjadikan peserta didik lebih aktif karena mencari tahu sendiri, menyelidiki sendiri, menjadikan peserta didik dapat menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa harus menunggu penjelasan pendidik (Susanti et al., 2020). Kelebihan *discovery learning* yang lainnya yakni (1) memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif peserta didik; (2) pengetahuan yang diperoleh sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan ingatan;

(3) menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan karena tumbuhnya rasa menyelidiki dalam diri peserta didik; (4) memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri; (5) memungkinkan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar; dan (6) dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu (Fitri & Derlina, 2015). Sejalan dengan teori tersebut, berikut respon positif siswa berdasarkan observasi yang dilakukan : a). lebih aktif dalam mengobservasi suatu objek; b). aktif berdiskusi dengan teman satu team; c). terlihat lebih semangat karena belajar di luar kelas.

Model *discovery learning* juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya menimbulkan asumsi bahwa peserta didik harus siap untuk belajar (Bagja & Yuliana, 2019). Sehingga memenculkan frustrasi dan takut pada diri peserta didik yang kurang pandai; kurang efisien untuk mengajar di kelas besar; membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajarannya; lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian (Tri Winarti dkk, 2021). Kekurangan-kekurangan ini dapat diatasi dengan manajemen waktu yang baik oleh guru, dan motivasi dan pendampingan yang konsisten.

Model *discovery learning* yang dikombinasikan dengan sumber belajar lingkungan sekitar, membuat siswa mengalami kegiatan empiris secara konkret, sehingga pengalaman belajar yang mereka dapatkan nyata dan relevan. Pengalaman belajar yang paling tinggi nilainya adalah pengalaman yang diperoleh dari hasil kontak langsung dengan lingkungan obyek, binatang, manusia dan sebagainya, dengan cara melakukan perbuatan langsung (Kadek Hengki Primayana, dkk. 2019)

Berdasarkan kajian empirik, penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Secara rinci dapat dilihat melalui tabel dan grafik di bawah :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	61,20	76,40	84,40
2.	Nilai Terendah	20	50	60
3.	Nilai Tertinggi	80	100	100
4.	Tuntas	36,00%	64,00%	84,00%
5.	Belum Tuntas	64,00%	36,00%	16,00%

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari tahap pra siklus hingga siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, dengan 61,20 pada tahap pra siklus, 76,40 pada siklus I, dan 84,40 pada siklus II. Pada tahap pra siklus, siswa yang tuntas KKM hanya 36,00% sedangkan yang tidak tuntas 64,00%. Pada siklus I menunjukkan peningkatan siswa tuntas dengan 64%, dan 36% sisanya belum tuntas, serta pada siklus II dengan ketuntasan 84,00% dan 16,00% lainnya belum tuntas.

Tabel diatas juga menunjukkan perbedaan prosentase setiap siklus. Selisih ketuntasan dari tahap pra siklus ke siklus I adalah 30%, sedangkan selisih ketuntasan dari siklus I ke siklus II adalah 20%. Hal ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* memberikan perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa. Namun karena target penelitian ini ketuntasan minimal siswa 75%, maka setelah hasil analisis siklus I dilakukan, peneliti melanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil sesuai target.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada materi Ekosistem dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbasis lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan sajian data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa model *discovery learning* berbasis lingkungan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi Ekosistem tahun pelajaran 2021/2022. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan ilmiah pada penelitian-penelitian selanjutnya, serta menjadi sumber informasi yang memberikan dampak positif pada kemajuan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagja, S. W., & Yuliana, D. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan 1*. Jurnal Rontal Keilmuan Pkn, 5(1).
- Ega Paramita, A.dkk. (2020). *Model Discovery Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Universitas Pendidikan Ganesha, 3(2).
- Fitri, M., & Derlina, D. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor*. Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika, 3(2).
- Khasinah, S. (2021). *Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan*. Jurnal Mudarrisuna Media Kajian Pendidikan Islam, 11(3).
- M, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Siswoyo, D. dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Primayana, K.H. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Pendidikan Ganesha, 9(2).
- Siswanti, R. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA SD*. Indonesian Journal of Education and Learning Universitas Tidar, 2(2).
- Tri Winarti,W.dkk. (2021). *Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Discovery Learning Berbasis Edutainment*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika, 5(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*. Diakses melalui <https://peraturan.go.id/files/uu14-2005.pdf>